

Pelatihan Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi Bagi Perempuan untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cendana Kabupaten Banjarnegara

Titi Suwarni^{1*}, Fitria Yayuli Yanti¹, Zamalla Faradiba Jauzza¹, Fauzi Al Muhtad

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

tiastitis16@gmail.com*

| Received: 29/01/2026 | Revised: 31/01/2026 | Accepted: 02/02/2026 |

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Pelatihan kewirausahaan bagi perempuan sangat dibutuhkan pada era digital saat ini. Melalui kegiatan pelatihan, perempuan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berwirausaha serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan kewirausahaan perempuan di Desa Cendana, Kabupaten Banjarnegara, agar mampu mandiri secara ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan usaha kecil berbasis potensi lokal. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat desa yang masih bergantung pada sektor pertanian tradisional serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha mandiri. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara awal dengan perangkat desa serta pengurus PKK yang dilaksanakan pada Agustus 2025. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu sosialisasi kewirausahaan, pelatihan pembuatan akun media sosial, pendampingan digital marketing, serta evaluasi hasil kegiatan.. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah produk pangan lokal, membuat kemasan yang menarik, serta mempromosikan produk melalui media sosial dan *marketplace*. Selain itu, peserta menunjukkan motivasi untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang memproduksi dan memasarkan produk unggulan desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal dan teknologi digital di Kabupaten Banjarnegara.

Kata kunci: pelatihan, kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, pemberdayaan perempuan

Abstract

Entrepreneurship training for women is highly needed in the current digital era. Through training activities, women are expected to develop entrepreneurial skills and optimally utilize available technology. This community service activity aims to enhance the entrepreneurial capacity of women in Cendana Village, Banjarnegara Regency, in order

to achieve economic independence through training and mentoring of small-scale businesses based on local potential. This activity was implemented in response to the economic conditions of rural communities that still rely on traditional agricultural sectors and face limited knowledge and skills in managing independent businesses. The program was designed based on the results of field observations and preliminary interviews with village officials and members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization conducted in August 2025. The implementation method consisted of four stages: entrepreneurship socialization, training on social media account creation, digital marketing mentoring, and evaluation of the program outcomes. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills in processing local food products, developing attractive packaging, and promoting products through social media platforms and online marketplaces. In addition, participants showed motivation to establish a Joint Business Group (Kelompok Usaha Bersama/KUB) to produce and market village flagship products. This activity is expected to serve as a model for women's economic empowerment based on local potential and digital technology in Banjarnegara Regency.

Keywords: training, entrepreneurship, technology utilization, women empowerment

Pendahuluan

Perekonomian masyarakat pedesaan sering kali bergantung pada sektor pertanian dan kegiatan informal lainnya. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan hidup, diperlukan kemampuan kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Desa Cendana, Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga, terutama melalui peran aktif ibu-ibu PKK. Perempuan memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada peserta agar mampu menciptakan dan mengelola usaha secara mandiri. Melalui kegiatan ini diharapkan lahir wirausaha baru di tingkat desa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar modern.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan merupakan bentuk konkret dari upaya tersebut, karena mampu menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta inovasi dalam mengelola sumber daya lokal. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi pelaku usaha yang produktif dan berorientasi pada nilai tambah ekonomi.

Desa Cendana, yang terletak di Kabupaten Banjarnegara, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam melimpah, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan bahan pangan lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan bernilai jual tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap informasi pasar menjadi kendala utama masyarakat dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Selain itu, sebagian besar ibu rumah

tangga di desa ini belum memiliki kemampuan manajemen usaha maupun strategi pemasaran yang efektif untuk mengembangkan produk lokal.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK di Desa Cendana ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata Perguruan Tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Program ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga pendampingan dan praktik langsung agar peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh. Materi pelatihan meliputi pembuatan akun media sosial, pembuatan produk olahan berbasis bahan lokal, pengemasan yang menarik, strategi promosi digital, serta manajemen keuangan sederhana bagi usaha mikro.

Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengambil keputusan secara mandiri untuk mengelola potensi yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Cendana, Kabupaten Banjarnegara. Menurut Hubeis (2020), pemberdayaan masyarakat harus diarahkan pada peningkatan kemampuan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal dan kearifan budaya setempat. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan menjadi titik awal terbentuknya kelompok usaha mikro yang berdaya saing serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di tingkat desa.

Adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat bertransformasi menjadi pelaku usaha kreatif yang tidak hanya bergantung pada sektor pertanian tradisional, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk dan strategi pemasaran modern. Selanjutnya, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kewirausahaan perempuan di wilayah pedesaan lainnya di Kabupaten Banjarnegara.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta pengurus PKK Desa Cendana, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan.

Sebagian besar masyarakat, terutama ibu rumah tangga, belum memiliki pengetahuan dasar tentang konsep kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran produk. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi lokal, seperti hasil pertanian dan bahan pangan olahan, belum dimanfaatkan secara optimal.

Minimnya Inovasi dan Nilai Tambah Produk Lokal.

Produk-produk yang dihasilkan masyarakat masih bersifat sederhana dan belum memiliki daya saing. Aspek inovasi seperti pengemasan, branding, dan diversifikasi produk belum dikembangkan sehingga produk sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Keterbatasan Akses terhadap Teknologi dan Informasi Pasar.

Era digital, pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce menjadi sangat penting untuk memasarkan produk. Namun, sebagian besar masyarakat belum memahami cara menggunakan teknologi tersebut untuk promosi dan penjualan produk secara daring.

Keterbatasan Modal dan Dukungan Manajerial.

Usaha kecil yang mulai dirintis masyarakat sering kali terkendala pada aspek permodalan dan pengelolaan keuangan. Tidak adanya pencatatan keuangan yang baik membuat usaha sulit berkembang dan tidak mampu menilai keuntungan secara akurat.

Belum Terbentuknya Kelompok Usaha Produktif yang Terorganisir.

Aktivitas ekonomi masyarakat masih dilakukan secara individu, belum terkoordinasi dalam bentuk kelompok usaha bersama (KUB) yang dapat memperkuat posisi tawar dalam rantai pasok maupun pemasaran produk.

Ketakutan akan Kegagalan

Ketika akan mencoba hal baru banyak Masyarakat yang khawatir apa yang dilakukan akan gagal, usahanya tidak berhasil, sehingga banyak yang belum mencoba karena takut akan kegagalan. Padahal kegagalan yang sesungguhnya adalah ketika kita belum mencobanya.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan kewirausahaan, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK di Desa Cendana menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan tersebut, dengan tujuan membentuk wirausaha baru yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di pasar lokal maupun digital.

Metodelogi Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Agustus 2025 di Balai Desa Cendana. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK dengan jumlah 30 orang.

Metode yang digunakan meliputi:

1. Sosialisasi: penyampaian materi tentang pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan keluarga dan potensi usaha lokal yang bisa dikembangkan.
2. Pelatihan: praktik pembuatan akun media sosial sebagai media promosi.
3. Pendampingan: bimbingan dalam aspek pembuatan konten iklan di media sosial, branding, serta pemasaran digital menggunakan media sosial dan marketplace.
4. Evaluasi: dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan empat tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap pertama, yaitu sosialisasi kewirausahaan, memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga.

Tahap kedua berupa pelatihan pembuatan akun media sosial bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dasar pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi usaha. Peserta memahami fungsi media sosial sebagai media komunikasi pemasaran yang mudah diakses dan berbiaya rendah.

Tahap ketiga adalah pendampingan digital marketing yang berfokus pada pengenalan strategi promosi daring, pembuatan konten sederhana, serta pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Meskipun kegiatan masih bersifat teoritis, peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai peluang pemasaran produk secara digital.

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan motivasi untuk memulai usaha. Selain itu, peserta menunjukkan kesiapan untuk berkolaborasi dalam membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai langkah awal penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran ekonomi, pemahaman kewirausahaan, serta kesiapan mental peserta dalam mengembangkan usaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan kontekstual dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan desa.



Gambar 1

Peningkatan Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang diberikan setelah sesi pelatihan, diperoleh data bahwa lebih dari 90% peserta menyatakan mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil peluang usaha. Materi yang diberikan oleh Narasumber sangatlah kompleks meliputi konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha sukses, strategi membangun usaha mikro di lingkungan pedesaan, serta pemanfaatan media social, serta pemanfaatan teknologi untuk proses pemasaran produk.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara bekerja untuk orang lain dan menjadi wirausaha mandiri. Setelah mengikuti bimbingan, para peserta mulai menunjukkan perubahan sikap dalam memandang potensi ekonomi di sekitar mereka, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan makanan khas desa yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan teoritis pun dapat menumbuhkan motivasi awal menuju kemandirian ekonomi apabila disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual (Alma, 2018; Suryana, 2019).

Materi Bimbingan dan Strategi Pemberdayaan

Materi bimbingan disusun berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari hasil wawancara awal dengan perangkat desa dan pengurus PKK. Terdapat empat fokus utama dalam pelatihan, yaitu: (1) pengenalan potensi ekonomi lokal, (2) dasar manajemen usaha kecil, (3) pengantar pemasaran digital, dan (4) motivasi kewirausahaan perempuan.

Pemateri menjelaskan konsep pengelolaan usaha kecil secara sederhana namun aplikatif, mulai dari pencatatan keuangan, strategi pengemasan, hingga perencanaan pemasaran. Meskipun kegiatan tidak dilanjutkan pada tahap praktik pembuatan produk olahan, peserta diajak untuk melakukan simulasi dan studi kasus menggunakan contoh-contoh usaha lokal di Banjarnegara, seperti olahan singkong, kripik pisang, dan produk herbal rumahan.

Pendekatan teoritis ini tetap efektif karena memanfaatkan metode diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi pengalaman peserta. Menurut Hubeis (2020), pemberdayaan masyarakat tidak selalu menuntut praktik langsung, melainkan dapat diawali dengan proses pembelajaran sosial yang membangun kesadaran kritis dan kesiapan psikologis untuk berwirausaha.

Dampak Terhadap Kesadaran Ekonomi dan Potensi Kolaboratif

Kegiatan pelatihan menghasilkan perubahan positif pada pemahaman dan semangat peserta untuk berwirausaha. Para ibu-ibu PKK menyadari bahwa kegiatan ekonomi produktif dapat dilakukan tanpa meninggalkan peran utama mereka dalam keluarga. Sebagian peserta bahkan mengusulkan pembentukan kelompok belajar wirausaha sebagai tindak lanjut dari pelatihan, agar dapat saling mendukung dalam perencanaan usaha dan berbagi informasi pasar.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antar anggota PKK. Melalui diskusi kelompok, peserta belajar mengenai pentingnya kolaborasi dalam membangun usaha mikro berbasis komunitas, sesuai dengan konsep *social capital* dalam pemberdayaan ekonomi lokal (Kurniawati, 2022). Dengan adanya jejaring sosial yang kuat, peluang terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB) di masa mendatang semakin besar.



Gambar 2

Pembelajaran Digital Marketing bagi UMKM Desa

Salah satu sesi penting dalam pelatihan adalah pengenalan *digital marketing* untuk usaha mikro. Narasumber memberikan bimbingan mengenai pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Tiktok dan Instagram untuk memperkenalkan produk, membangun merek, serta menarik pelanggan.

Peserta diajak mengenali konsep pemasaran digital secara teoritis melalui simulasi sederhana tentang cara membuat konten promosi, mengambil foto produk, dan menyusun deskripsi menarik. Meskipun belum ada praktik langsung, pengetahuan dasar ini dianggap penting karena membuka wawasan baru bahwa pemasaran tidak selalu memerlukan biaya besar, melainkan dapat dilakukan secara mandiri menggunakan gawai yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM desa di era ekonomi digital.



Gambar 3

Analisis Keberlanjutan dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Namun, diperlukan pendampingan lanjutan agar pengetahuan teoritis dapat diterapkan secara nyata. Selain itu, dibutuhkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan mikro untuk mendukung pembiayaan usaha kecil. Strategi ini penting agar hasil pelatihan tidak berhenti pada tahap konseptual, tetapi berlanjut pada penciptaan wirausaha baru yang berdaya saing. Sebagaimana dikemukakan Sutanto (2021), keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemitraan lintas sektor dan konsistensi pendampingan.

Refleksi Akademis

sisi akademik, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya *transfer of knowledge* dan *transfer of attitude* sebelum melakukan *transfer of skill*. Artinya, perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat merupakan fondasi utama dalam proses pemberdayaan. Dengan memahami nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas, masyarakat akan lebih siap menerima pelatihan lanjutan yang bersifat praktik.

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan objek bantuan. Dengan demikian, walaupun kegiatan ini baru sampai pada tahap bimbingan teoritis, dampak sosial dan edukatifnya sudah tampak jelas melalui peningkatan kesadaran, motivasi, dan kolaborasi di kalangan peserta.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK di Desa Cendana memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan semangat berwirausaha. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membentuk jejaring usaha yang potensial untuk dikembangkan.

Diperlukan tindak lanjut berupa, *Pertama*, Pendampingan berkelanjutan dari pihak kampus dan Pemerintah Desa, *Kedua*, Pelatihan lanjutan dalam aspek keuangan, manajemen produksi, dan digital marketing tingkat lanjut, *Ketiga*, Fasilitasi perizinan usaha dan akses modal untuk memperkuat daya saing produk lokal. Dukungan yang berkelanjutan, diharapkan kelompok usaha ibu-ibu PKK di Desa Cendana dapat menjadi contoh pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan yang sukses dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., & Prakoso, B. S. (2024). Literasi digital dan penguatan daya saing UMKM desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 9(2), 77–89.
- Hubeis, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: IPB Press.
- Kurniawati, D. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 45–52.

- OECD. (2024). *Empowering Women Entrepreneurs in the Digital Economy*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, A. R., & Nugroho, Y. (2023). Pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 201–210.
- Rahmawati, S. (2023). Digital marketing untuk UMKM desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 88–96.
- Sari, M., & Lestari, D. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran UMKM perempuan. *Jurnal Abdimas Digital*, 2(1), 15–26.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto, A. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Pedesaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjajanti, K. (2021). Peran teknologi digital dalam pemberdayaan UMKM pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 135–146.
- Wulandari, N., & Setiawan, A. (2025). Strategi pendampingan berkelanjutan UMKM perempuan pascapelatihan. *Jurnal Pengabdian Terapan*, 4(1), 33–44.